

Program Pelatihan Master Of Ceremony Pada Kegiatan Formal Di Pdm Kabupaten Pasuruan

Dian Rahma Santoso¹, Nur Maghfirah Aesthetika², Wahyu Taufiq¹

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dianrahma24@umsida.ac.id

Abstrak.Permasalahan yang dihadapi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Pasuruan adalah keterbatasan anggota yang memiliki kemampuan menjadi Master of Ceremony (MC) untuk memandu jalannya kegiatan bersifat formal. Kondisi ini mengakibatkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Pasuruan terkesan tidak teratur dan kurang serius khususnya saat kegiatan dihadiri oleh pejabat pemerintahan. Permasalahan ini muncul karena PDM Kabupaten Pasuruan belum memiliki kader yang ahli di bidang public speaking khususnya MC. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman setiap sekolah Muhammadiyah di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) PDM Kabupaten Pasuruan tentang menjadi MC pada kegiatan formal mulai tingkat lokal, regional hingga nasional. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah wawancara dengan ketua PDM Kabupaten Pasuruan bersama Majelis Dikdasmen, salah satu divisi di bawah PDM. Selain itu, metode yang dilakukan adalah observasi, sosialisasi dan pelatihan Master of Ceremony. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang merupakan guru atau humas perwakilan 15 sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Pasuruan. Peserta didelegasikan oleh sekolah berdasarkan kemampuan dalam membawakan acara pada kegiatan sekolah masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif PDM Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan kualitas MC untuk membawakan kegiatan berskala lokal, regional dan nasional. Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan tingkat pemahaman bagaimana menjadi MC yang baik juga mengalami peningkatan melalui praktik secara individu maupun berpasangan. Pada aspek teknis, pelatihan MC ini membantu sekolah dan Majelis Dikdasmen untuk menyusun acara, menulis skrip MC dan menempatkan pembawaan MC sesuai tingkat kegiatan dan jumlah peserta pada kegiatan local, regional dan nasional.

Kata Kunci: Master of Ceremony; PDM Kabupaten Pasuruan; Kegiatan Formal

A. LATAR BELAKANG

Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Pasuruan, khususnya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) bergerak di bidang pendidikan yang menaungi 15 sekolah dasar dan menengah. Sejauh ini, kelimabelas sekolah tersebut menyelenggarakan kegiatan dengan lingkup peserta mulai dari tingkat kabupaten hingga provinsi. Di PDM sendiri, banyak kegiatan diselenggarakan dengan tingkat regional dan nasional. Menurut penghitungan pihak PDM, ada lebih dari seratus kegiatan baik yang diselenggarakan oleh sekolah, Majelis Dikdasmen maupun PDM itu sendiri, baik daring maupun luring selama satu tahun terakhir. Namun, yang menjadi masalah utama adalah, kegiatan itu sering mengundang tamu kehormatan baik di tingkat kabupaten maupun provinsi, sehingga dibutuhkan tampilan prima dan mumpuni yang menjadi wajah kegiatan dan penyelenggara.

Dari berbagai kegiatan tersebut, PDM berharap kepada para kadernya untuk mampu memimpin dalam membawakan acara agar acara tampak megah meski berada di tempat yang kecil atau berkelas lokal. Terlebih lagi pada acara yang berkelas regional dan nasional, para kader harus lebih mampu lagi membawakan acara dengan lebih meriah dan megah. Namun, kondisi para kader belum mampu membawakan acara secara prima, mulai dari bahasa yang digunakan, pemilihan kata, tampilan berbusana di depan publik, sampai pada penataan susunan acara dan naskah acara yang harus dibacakan secara berurutan. PDM Kabupaten Pasuruan sangat membutuhkan figur yang berani dan percaya diri untuk tampil di depan publik.

Demikian halnya untuk acara berskala internasional yang menggunakan Bahasa Inggris. Terdapat lima kader yang mampu berbahasa Inggris dengan baik, namun pada saat membawakan acara, banyak pilihan kata yang kurang tepat karena langsung diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh si pembawa acara. Karena PDM nantinya mewajibkan acara berkelas internasional untuk diselenggarakan oleh unit-unit di daerahnya secara mandiri, tidak bergantung pada wilayah Jawa Timur, PDM membutuhkan pembawa acara yang mampu melenggang di kelas internasional namun tidak perlu menyewa dari luar (karena biayanya sangat tinggi) yang statusnya bukan kader.

Procedia Of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

Permasalahan utamanya ada pada pemegang kunci kemeriahan dan keindahan sebuah kegiatan, termasuk lancar tidaknya sebuah acara ditentukan bagaimana seorang pembawa acara memandu dalam pilhan kata, ekspresi wajah dan gerak tubuh. Di PDM Kabupaten Pasuruan, para kader yang biasanya membawakan acara termasuk protokolernya bisa dikatakan tampil terlalu biasa, tidak memperhatikan tampilan fisik dalam berbusana, tidak memperhatikan kata dan Bahasa apa yang dipilih untuk menyapa audiens dan sikap yang seperti apa yang layak ditampilkan di depan publik. Kebanyakan acara yang diselenggarakan mewajibkan peserta untuk berseragam, namun sayangnya si pembawa acaranya juga ikut berseragam sehingga tidak tampak perbedaan mana yang peserta dan mana pembawa acara, semua tampak biasa saja. Minimnya persiapan dari sisi penampilan membuat tampilan pembawa acara kurang menarik. Tampilan kepribadian kader mitra masih kurang, seperti halnya cara berdiri, dan membawa diri, hingga penggunaan make-up.

Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Pasuruan berharap ada pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan secara berkala untuk peningkatan kemampuan broadcasting yang dikhususkan pada pembawa acara. Pada Agustus 2021 lalu, PDM mengakomodir organisasi otonom seperti Nasyiatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan lainnya dengan melaksanakan pelatihan Master of Ceremony dan public speaking. Pada pelatihan itu, pengusul menemukan bahwa intonasi yang dimiliki para kader mitra hampir sama dengan intonasi pembicara dan pembaca qur'an. Misal saat mengucapkan salam, cara MC mengucapkan meniru intonasi penceramah, atau narasumber bahkan sangat mirip dengan pembaca qur'an. Banyak kader yang belum mampu membedakan penggunaan intonasi yang sesuai dengan perannya dan jenis kegiatan yang diselenggarakan.

Pasalnya, ada tiga kemampuan mendasar menurut (1) yaitu kemampuan public speaking, kemampuan verbal dan bahasa tubuh saling terkait dalam penyampaian di depan audiens. Vokal menjadi bagian terpenting untuk seorang MC. Tetapi tidak berarti cukup bersuara saja, ada teknik tersendiri untuk mengolah vokal atau suara agar suara yang muncul nyaman didengar, tidak mengganggu kerja telinga, renyah, gamblang dan menarik perhatian audiens. Maka olah vokal erat kaitannya dengan penggunaan bahasa, penggunaan mikrofon, kejernihan bersuara, ketepatan dan kecepatan berbicara, serta variasi vokal dan penjedaan. Demikian halnya bahasa tubuh. Penggunaan bahasa tubuh yang tepat membantu audiens memahami kata-kata yang diucapkan MC. Menurut Santoso (2018), bahasa tubuh yang perlu dioptimalkan adalah kontak mata, gerakan tubuh seperti tangan, kaki dan ekspresi wajah.

Karena public speaking erat kaitannya dengan komunikasi, maka peningkatan keterampilan komunikasi kader dengan metode praktik langsung, yaitu sebagai edukator masyarakat di wilayah tugas masing-masing sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader (2). Meski hanya sehari, pelatihan tersebut menginisiasi ketua PDM dan pengusul abdimas untuk melanjutkan pendampingan dengan lebih konsisten agar dapat meningkatkan kemampuan para kader secara optimal dalam public speaking sebagai pemcawa acara.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, sosialisasi dan pelatihan.

a. Wawancara

Wawancara adalah tahap awal kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang dihadapi PDM Kabupaten Pasuruan dan data tentang tingkat pemahaman sekolah-sekolah Muhammadiyah di bawah naungan PDM Kabupaten Pasuruan dalam membawakan sebuah kegiatan formal serta pentingnya pelatihan Master of Ceremony.

b. Observasi

Selain wawancara, observasi juga metode awal dalam proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data permasalahan dan data tentang tingkat pemahaman para calon peserta perwakilan sekolah tentang pengalaman menjadi MC di kegiatan yang diselenggarakan di sekolah masing-masing.

c. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, peserta akan memahami konsep dasar public speaking dan jenis-jenisnya; pembuatan dan penyesuaian konten yang akan disampaikan kepada audiens; penggunaan bahasa dan gaya bahasa

Procedia Of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

dan pengembangan penampilan yang mencakup olah vokal, bahasa tubuh, kontak mata serta teknik menghadapi audiens dengan jumlah yang bervariasi.

d. Pelatihan

Pelatihan keterampilan menjadi Master of Ceremony mencakup strategi komunikasi untuk menjadi pembawa kegiatan formal. Targetnya adalah Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Pasuruan mampu membawakan dan memandu acara berskala lokal, regional dan nasional. Pelatihan ini ditujukan agar peserta mampu menampilkan diri pada kegiatan yang berskala local, regional dan nasional dan mengembangkan keterampilannya secara mandiri.

2. Deskripsi Mitra

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pasuruan yang menaungi 15 sekolah, masing-masing mendelegasikan dua orang guru yang terlibat menjadi MC dalam acara-acara yang diselenggarakan di sekolah.

3. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Pada perencanaan, kami menentukan waktu pelaksanaan kegiatan berdasarkan koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dan ketua PDM Kabupaten Pasuruan. Selain itu, pada tahap ini kami menentukan lokasi dan materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kami melaksanakan kegiatan pada waktu dan lokasi yang telah disepakati dan ditetapkan pada tahap perencanaan.

c. Evaluasi

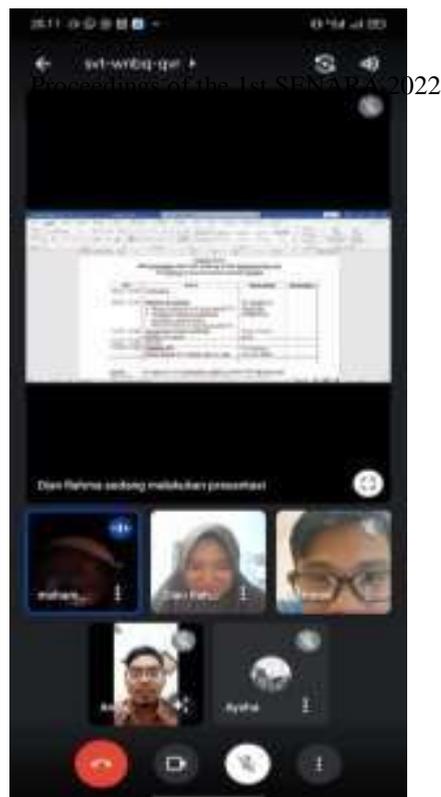
Pada tahap evaluasi, kami menentukan kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki keterampilan Master of Ceremony.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada struktur organisasi Muhammadiyah, PDM merupakan kepengurusan Muhammadiyah di tingkat Kabupaten. PDM bertanggungjawab kepada PWM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah) yang berada di tingkat propinsi. Di Pasuruan, ada dua PDM sesuai dengan pembagian kabupaten dan kota yaitu PDM Kabupaten Pasuruan tanggulangun dan PDM Kota Pasuruan. Pada lingkup PDM terdapat majelis dan Lembaga yang bertanggung-jawab pada Ketua PDM. Salah satu majelis di PDM adalah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) yang menaungi sekolah-sekolah Muhammadiyah di kabupaten atau kota. Di Kabupaten Pasuruan, ada 15 sekolah di bawah Majelis Dikdasmen yang masing-masing dituntut untuk menyelenggarakan kegiatankegiatan untuk mendukung Pendidikan Muhammadiyah. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada PDM Kabupaten Pasuruan adalah:

1. Wawancara dan Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan untuk wawancara dan observasi kepada ketua PDM Kabupaten Pasuruan (Hasanah, 2016). Gambar 1 menunjukkan kunjungan awal mewawancarai ketua PDM Kabupaten Pasuruan ditemani pengurus lainnya. Gambar 2 menunjukkan kegiatan wawancara dan observasi pada Majelis Dikdasmen secara daring serta melakukan tahap perencanaan yaitu menentukan waktu, lokasi dan materi pada pelaksanaan pelatihan



Gambar 2. Wawancara, Observasi dan Perencanaan secara Daring

Dari hasil kunjungan dan wawancara dengan Ketua PDM Kabupaten Pasuruan (Gambar 1), ditemukan bahwa PDM memberikan pembinaan ke sekolah melalui Majelis Dikdasmen. Sejauh ini, pembinaan dilakukan dengan cara konsultasi dan diskusi terkait penentuan Master of Ceremony pada acara-acara yang kerap kali mereka selenggarakan. Pada wawancara itu terungkap apabila sekolah-sekolah di bawah naungan Majelis Dikdasmen memiliki motivasi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan menjadi Master of Ceremony baik di acara yang akan dihadiri pejabat Muhammadiyah maupun pejabat Pemerintah mulai tingkat lokal, regional hingga nasional. Gambar 2 menunjukkan antusias para anggota PDM Kabupaten untuk mengetahui materi apa saja yang akan dibahas pada sosialisasi dan pelatihan Master of Ceremony untuk membekali sekolah-sekolah Muhammadiyah dalam menampilkan MC yang baik dan memukau kegiatan formal berskala lokal, regional dan nasional.

2. Sosialisasi

Sosialisasi tentang Master of Ceremony dilakukan secara luring sebelum pelatihan pada 12 Maret 2022 pukul 08.00-10.00 di Hotel Inna Tretes Prigen dengan tema Menjadi Master of Ceremony yang memukau pada kegiatan formal. Pelaksanaan sosialisai MC dilakukan oleh dua narasumber yang saling berkolaborasi. Kedua narasumber berasal dari Umsida, yaitu Ibu Nur Maghfirah Aesthetika (dosen prodi Ilmu Komunikasi sekaligus penyiar radio anak muda) dan Dian Rahma Santoso (dosen Bahasa Inggris sekaligus MC Muhammadiyah Jawa Timur) seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi Master of Ceremony (Kiri Narasumber, Kanan Peserta)

Pada Gambar 3, pemateri pertama menyampaikan peran MC pada sebuah kegiatan formal. Sebaik apapun acaranya, jika MC tidak mumpuni, maka acara tidak akan berkesan pada audiens. Pemateri kedua menyampaikan

Proceedings of the 1st SENARA 2022

apa saja yang dibutuhkan MC sebelum tampil pada sebuah acara sekaligus sedikit mempraktikkan, berkolaborasi dengan pemateri pertama. Secara teknis, keterampilan dalam membawakan acara secara signifikan mengalami peningkatan, mulai dari pengucapan salam, menyampaikan rentetan acara hingga penutup. Banyak peserta yang merespon dan ingin mempraktikkan cara ber-MC baik secara individu maupun berkelompok.

3. Pelatihan

Pelatihan difokuskan untuk melatih mitra dalam menyusun rundown acara, menulis skrip MC dan menata sikap saat di panggung. Pemateri memberikan banyak contoh dan meminta peserta untuk mempraktikkan langsung dari tiap-tiap contoh yang diberikan seperti gambar 4.



Peserta berjumlah 30 orang perwakilan dari 15 sekolah yang dinaungi oleh PDM Kabupaten Pasuruan. Pemateri memberikan contoh cara membacakan rangkaian acara yang sudah tersusun rapi, mulai dari pembukaan dengan mengucapkan salam yang beragam nada dan power suara sambil membayangkan jumlah audiens yang hadir. Setelah itu sapaan pada tamu-tamu kehormatan, kalimat pembuka dua versi, termasuk mempersilakan hadirin berdiri dan duduk kembali saat menyanyikan lagu kebangsaan dan Mars Muhammadiyah, serta mempersilakan narasumber yang akan menyampaikan materi pada kegiatan yang biasa diselenggarakan oleh PDM. Selain itu, peserta juga mempraktikkan secara individu dan berpasangan seperti pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 6. Praktik MC berpasangan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Master of Ceremony merupakan aspek penting untuk memeriahkan sebuah kegiatan. setinggi apapun level kegiatan itu, jika MC tidak berperan maksimal akan membuat acara menjadi biasa saja, dan sebaliknya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada Sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Pasuruan di bawah naungan Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Pasuruan untuk memaksimalkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan teknis dalam praktik menjadi MC professional pada kegiatan formal berskala lokal, regional dan nasional. Kegiatan ini belum dikatakan sempurna karena belum dievaluasi pada kegiatan nyata yang diselenggarakan di sekolah masing-masing. Karena itu, kedepan perlu dilakukan kegiatan evaluasi keterampilan MC di masing-masing sekolah pada saat mereka melaksanakan kegiatan baik tingkat lokal, regional maupun nasional.

Procedia Of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) yang telah memfasilitasi pelaksanaan dan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Nindiani, N. (2011). Master of Ceremony (MC). Artikel Disampaikan pada Pelatihan MC dan Protokoler tingkat Lanjut di FIS UNY, 2011.
- Santoso, D. R. (2018). *Public Speaking: Drafting, Practicing, Presenting*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Ernawati, K., Purwaningsih, E., Poerwanto, E., & ... (2020). Pelatihan Teknik Komunikasi bagi Kader Jumantik. ... (Indonesian Journal of ..., 6(3). <https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/46635> Hasanah,
- H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal At Taqqadum*, 8(1), 21–46.
- Oktavianti, R., & Loisa, R. (2017). Penggunaan Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22146/jpkm.26925>
- Santoso, D R, & Taufiq, W. (2021). Implementing Circumlocution to Improve the Speech Performance in Public Speaking. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535, 117–120. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.027>
- Santoso, Dian Rahma, & Mandarani, V. (2021). Strategies Upon Video Blog of English Education Students An Analysis of Communication Strategies upon Video Blog of English Education Students Introduction. 8(1), 1–7.
- Santoso, Dian Rahma, & Taufiq, W. (2018). Video Recording to Reflect the Speaking Performance. 125(Icigr 2017), 103–107. <https://doi.org/10.2991/icigr-17.2018.25>
- Santoso, Dian Rahma, Taufiq, W., & Liansari, V. (2018). Implementing Organize Your Speech Posted in Social Media To Improve the Students ' Ability in Public Speaking. 1015–1027.